

**MAKALAH EKONOMI PANGAN
HUBUNGAN STATUS EKONOMI DENGAN STATUS GIZI INDIVIDU/KELUARGA**



Dosen Pengampu:
Firman, S.KM., M.PH

Disusun Oleh:

| | |
|---------------|--------------|
| Hadaina Nur E | (2000036118) |
| Hessy Sahana | (2000036123) |
| Mutiara Dwi A | (2000036126) |
| Nadya Yanuari | (2000036139) |
| Novita Sari | (2000036153) |

**PROGRAM STUDI S1 GIZI
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN
YOGYAKARTA
2022**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami ucapkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan tugas makalah kelompok mata kuliah ekonomi pangan yang berjudul Hubungan Status Ekonomi Dengan Status Gizi Individu/Keluarga. Tidak lupa kami mengucapkan terima kasih terhadap bantuan dari pihak yang telah berkontribusi dengan memberikan sumbangan baik pikiran maupun materinya. Penulis sangat berharap semoga makalah ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi pembaca.

Bagi kami sebagai penyusun merasa bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan makalah ini karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman kami. Untuk itu kami sangat mengaharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan makalah ini.

Yogyakarta, 10 April 2022

Penyusun

DAFTAR ISI

| | |
|------------------------|-----|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| DAFTAR ISI..... | iii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| BAB II PEMBAHASAN..... | 3 |
| BAB III PENUTUP..... | 5 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 1 |

BAB I PENDAHULUAN

Pada dasarnya setiap manusia hidup di dunia memiliki status ekonomi masing-masing. Status ekonomi adalah tinggi rendahnya prestise yang dimiliki seseorang berdasarkan kedudukan yang dipegangnya dalam suatu masyarakat berdasarkan pada pekerjaan untuk memenuhi kebutuhannya atau keadaan yang menggambarkan posisi/kedudukan suatu keluarga dalam masyarakat berdasarkan kepemilikan materi dan lainnya yang dapat menunjukkan status sosial ekonomi yang dimiliki individu tersebut. Masing-masing orang memiliki status ekonomi yang berbeda-beda, baik berstatus ekonomi tinggi maupun status ekonomi rendah. Setiap orang pasti berkeinginan memiliki status ekonomi yang tinggi. Namun pada kenyataannya masih banyak individu atau masyarakat yang berstatus ekonomi rendah. Beberapa faktor yang mungkin dapat mempengaruhi status ekonomi seseorang adalah tingkat pendidikan, jenis pekerjaan/jabatan dan pendapatan. Jika tingkat pendidikan, pekerjaan dan pendapatan seseorang tinggi maka tingkat status ekonomi juga tinggi dan sebaliknya.

Seperti halnya pada tahun 2020 lalu, Indonesia dikejutkan dengan adanya pandemi covid-19 yang berasal dari China. Covid-19 merupakan virus yang berbahaya dan penularannya sangat cepat. Virus tersebut berdampak pada perekonomian di Indonesia, banyak karyawan yang terphk, restaurant, mall, tempat wisata, toko dll harus ditutup sampai keadaan membaik. Hal itulah yang menyebabkan pendapatan masyarakat waktu itu menurun drastis sehingga status ekonomi masyarakat tersebut rendah.

Status gizi adalah suatu gambaran keseimbangan antara kebutuhan tubuh akan zat gizi untuk pemeliharaan kehidupan, pertumbuhan, perkembangan, pemeliharaan fungsi normal tubuh dan untuk produksi energi dan intake zat gizi lainnya. Status gizi baik atau status gizi optimal terjadi jika tubuh memperoleh cukup zat gizi dan digunakan secara efisien, sehingga memungkinkan pertumbuhan fisik, kemampuan kerja dan kesehatan secara umum pada tingkat setinggi mungkin. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi status gizi salah satunya yaitu status ekonomi. Status ekonomi akan membantu dalam pemenuhan kebutuhan asupan makanan, sehingga akan mempengaruhi status gizi seseorang atau keluarga. Jumlah dan

kualitas makanan keluarga ditentukan oleh tingkat pendapatan keluarga. Pada umumnya kemiskinan menduduki posisi pertama sebagai penyebab gizi kurang, sehingga harus mendapat perhatian yang serius karena status ekonomi berpengaruh besar terhadap konsumsi makanan. Kekurangan gizi berkaitan dengan sindroma kemiskinan. Tanda-tanda sindroma kemiskinan yaitu : penghasilan yang sangat rendah sehingga tidak mencukupi kebutuhan sandang, pangan, dan perumahan ; kualitas dan kuantitas gizi makanan yang rendah ; sanitasi lingkungan yang jelek dan sumber air bersih yang kurang, akses terhadap pelayanan yang sangat terbatas ; jumlah anggota keluarga yang banyak, dan tingkat pendidikan yang rendah.

BAB II PEMBAHASAN

Kemiskinan akibat dari status ekonomi yang kurang merupakan suatu permasalahan yang mengakibatkan kurangnya status gizi pada individu maupun keluarga. Status gizi individu maupun keluarga yang berhubungan dengan status ekonomi mempunyai hubungan antara keduanya. Penyebab dari status gizi seseorang itu juga karena adanya faktor sosial ekonomi yang didalam ruang lingkup seperti pendidikan, pendapatan keluarga, teknologi, pekerjaan dan juga budaya. Faktor tersebut sangat berpengaruh dalam status gizi karena kebutuhan tersebut harus sesuai dengan tingkatan pendapatan keluarga (Sebataraja dkk,2014). Status gizi adalah keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat gizi, dibedakan antara status gizi buruk, kurang, baik, dan lebih. Masalah status gizi setiap individu maupun kelompok itu karena adanya permasalahan pada bahan pangan di tingkat rumah tangga yang akan mendapatkan suatu makanan untuk seluruh anggota keluarga jadi masalah gizi tersebut tidak hanya pada kesehatan tetapi juga pada masalah kemiskinan. Proses pertumbuhan anak mempunyai penyebab langsung seperti asupan makanan dan kesehatan, sementara penyebab tidak langsungnya yaitu sosial budaya serta kebersihan lingkungan. Penduduk yang mempunyai ekonomi yang rendah dan pendidikan rendah masuk ke dalam golongan yang paling rawan dalam permasalahan status gizinya. Akibat dari itu kecukupan zat gizi tersebut dapat mempengaruhi pada pertumbuhannya. Adapun cara untuk pengukuran status gizi yaitu, pemeriksaan langsung seperti pemeriksaan antropometri, klinis, secara biokimia, biokfisik dan pemeriksaan secara tidak langsung dengan cara survey konsumsi makanan, statistic vital dan faktor ekologi. (Waryana,2016)

Status sosial ekonomi adalah gambaran tentang keadaan seseorang atau suatu masyarakat yang ditinjau dari segi sosial ekonomi, gambaran itu seperti tingkat pendidikan, pendapatan dan sebagainya. Status ekonomi kemungkinan besar merupakan pembentuk gaya hidup keluarga. Pendapatan keluarga memadai akan menunjang tumbuh kembang anak. Karena orang tua dapat menyediakan semua kebutuhan anak baik preliminary maupun skunder. Dapat diketahui bahwa status sosial ekonomi adalah kemampuan seseorang untuk mampu menempatkan diri dalam lingkungannya sehingga dapat menentukan sikap berdasarkan atas apa yang

dimilikinya dan kemampuan mengenai keberhasilan menjalankan usaha dan berhasil mencukupi kebutuhan hidupnya. Keadaan keluarga yang dapat memengaruhi status gizi seseorang dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, salah satunya yaitu kualitas interaksi antara anak dengan orang tua. Interaksi timbal balik antara anak dan orang tua akan menimbulkan suasana yang akrab dalam suatu keluarga. Keterbukaan antara anak dengan orang tua dapat terwujud sehingga tercipta komunikasi dua arah yang efektif dan segala permasalahan dapat dipecahkan bersama. Suatu interaksi tidak ditentukan dari kuantitas waktu bersama, namun ditentukan dari kualitas interaksi tersebut yaitu mengenai pemahaman terhadap kebutuhan masing-masing anggota keluarga dan upaya optimal untuk memenuhi kebutuhan. Pekerjaan merupakan salah satu aspek sosial ekonomi. Seseorang bekerja untuk memenuhi kebutuhan pokok yang meliputi sandang, pangan, dan papan serta untuk memenuhi kebutuhan sekunder dan tersier.

Penentuan status sosial ekonomi berdasarkan jenis pekerjaan dapat dibatasi dengan pekerjaan yang berstatus tinggi, sedang, dan rendah. Pekerjaan yang berstatus tinggi, yaitu tenaga ahli teknik dan ahli jenis, pemimpin ketatalaksanaan dalam suatu instansi baik pemerintah maupun swasta, tenaga administrasi tata usaha. Pekerjaan yang berstatus sedang, yaitu pekerjaan di bidang penjualan dan jasa. Pekerjaan yang berstatus rendah, yaitu petani dan operator alat angkut atau bengkel. Pengeluaran dalam keluarga dapat memengaruhi status gizi seseorang. Tingkat pengeluaran terdiri atas dua kelompok, yaitu pengeluaran untuk makanan dan bukan untuk makanan. Tingkat kebutuhan atau permintaan terhadap kedua kelompok tersebut pada dasarnya berbeda-beda pada setiap individu dan keluarga. Selain itu, stabilitas dan keharmonisan rumah tangga juga dapat memengaruhi status gizi seseorang. (Wijianto dkk,2016)

Adanya hubungan antara status gizi dan status ekonomi yaitu dari kedua nya saling berkesinambungan akibat dari status ekonomi tersebut dapat menyebabkan timbulnya status gizi pada setiap individu maupun keluarga. Jika terjadi ekonomi kurang dampak yang paling utama yaitu mengalami gizi buruk. Karena pada setiap anggota keluarga terutama pada anak memerlukan asupan makanan yang bergizi sehingga kesehatannya pun terjaga. Maka dari itu faktor yang menyebabkan status gizi akibat dari status ekonomi yaitu tingkatan pendapatan keluarga (Sebataraja dkk,2014).

BAB III

PENUTUP

Dari uraian pembahasan tentang Hubungan Status Ekonomi Dengan Status Gizi Individu/Keluarga diatas, maka kami dapat menarik kesimpulan bahwa status ekonomi dapat memengaruhi status gizi dari suatu individu/keluarga. Apabila status ekonomi individu/keluarga rendah maka status gizinya akan rendah, begitu juga sebaliknya individu/keluarga yang memiliki status ekonomi tinggi maka status gizinya juga akan baik. Status ekonomi individu/keluarga juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti, tingkat pendidikan, pendapatan keluarga, teknologi, pekerjaan, serta sosial budaya. Sementara itu, masalah status gizi pada individu/keluarga dapat terjadi diawali karena adanya ketidakcukupan bahan pangan di tingkat rumah tangga untuk mencukupi asupan nutrisi seluruh anggota keluarga. Bahan pangan yang cukup, layak, dan memiliki nilai gizi yang baik tidak dapat terpenuhi dengan optimal karena pendapatan individu/keluarga yang rendah. Sehingga masalah kemiskinan pada masyarakat menjadi salah satu akar masalah yang serius, dapat memengaruhi kualitas tumbuh kembang anak-anak dan kesehatan masyarakat itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Ratna Kusuma & Ganik Sakitri. 2018. Hubungan antara Status Sosial Ekonomi Keluarga dengan Status Gizi Anak Usia Sekolah. *Avicenna Journal of Health Research*, 1 (2) : 13-26.
- Fahrika, I. dan Roy, Juliansyah. 2020. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perkembangan Makro Ekonomi di Indonesia dan Respon Kebijakan yang Ditempuh. *Jurnal Inovasi*. 16 (2) : 206-213.
- Rumende, Mada dkk. 2017. Hubungan antara Status Sosial Ekonomi dengan Status Gizi pada Anak Usia 24-59 Bulan di Kecamatan Tombatu Utara Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Kesmas* 7 (4)
- Taluke, J., Lesawengen, L. dan Suwu, E. A. A. 2021. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Tingkat Keberhasilan Mahasiswa di Desa Buo Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat. *Jurnal Holistik*. 14 (2). ISSN: 1979-0481.
- Waryana. (2016). *Promosi Kesehatan, Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wijianto.,lka F. U. (2016). *Pengaruh Status Sosial dan Kondisi Ekonomi Keluarga terhadap Motivasi Bekerja bagi Remaja Awal (Usia 12-16 Tahun) di Kabupaten Ponorogo*. Vol 2. No. 2. Dalam *Al Tijarah*. Ponorogo: Universitas Darussalam Gontor.
- Sebataraja L. R, Fadil O, Asterina. 2014. Hubungan Status Gizi dengan Status Sosial Ekonomi Keluarga Murid Sekolah Dasar di Daerah Pusat dan Pinggiran Kota Padan. *Jurnal kesehatan andalas*. No 2. Vol 6, desember 2014. Hal 182-187